

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merujuk pada sumber utama pendapatan negara yang berkontribusi signifikan, melampaui sektor lainnya seperti minyak dan gas (migas) serta sektor non-migas. Keberhasilan suatu negara dalam melakukan pengumpulan pajak dari warganya akan sangat membantu stabilitas ekonomi. Pajak juga berperan penting dalam mendukung keberlanjutan pembangunan negara, baik untuk masa yang sekarang juga masa yang akan datang. Sehingga, pemahaman mengenai dasar-dasar perpajakan sangat penting, terutama bagi wajib pajak. Dengan pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat secara sukarela menyadari dan memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak kepada negara (Basri & Muhibbin Mohammad, 2022).

Secara umum, para pelaku bisnis melihat pembayaran pajak sebagai suatu beban dan mereka cenderung berupaya mengurangi biaya tersebut agar mendapat keuntungan yang maksimal. Banyak perusahaan menganggap bahwa pajak atas penghasilan yang diperolehnya sebagai beban dalam kegiatan operasional, beban aktivitas bisnis, atau memberikan keuntungan kepada pemerintah (Muliasari & Hidayat, 2020).

Dalam konteks perpajakan, masih ada celah yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa pembayaran pajak dilakukan secara optimal dan minimal. Praktik yang perusahaan umumnya lakukan adalah melalui keputusan untuk tax planning atau agresivitas pajak.

Sehingga, perusahaan dapat membayar pajak dengan jumlah terendah secara sah di mata hukum dan tetap berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku (Badjuri & Kartika, 2021).

Tahap awal dalam pengelolaan pajak oleh perusahaan adalah perencanaan pajak. Dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan operasionalnya untuk keberlangsungan usaha, terutama jika upaya efisiensi pajak diterapkan. Perencanaan pajak yang efektif akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan, apabila perencanaan pajak yang diterapkan perusahaan menjadi semakin baik maka kinerja perusahaan pun akan turut serta menjadi semakin tinggi. Dengan meminimalisir pembayaran pajak, perusahaan memiliki kemungkinan dalam mencapai laba pada jumlah yang lebih besar (Tambahani et al., 2021).

Secara umum, perencanaan pajak diartikan sebagai proses rekayasa data upaya dan transaksi wajib pajak yang diperuntukan agar kewajiban perpajakan dapat diminimalkan melalui tetap berada dalam rana peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Tambahani et al., 2021). Perusahaan juga diwajibkan menyusun laporan laba rugi yang dilandaskan pada ketentuan perpajakan. Diakibatkan ditemukannya perbedaan antara Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan regulasi perpajakan, maka hal ini menghasilkan dua bentuk penghasilan laba menurut akuntansi (berdasarkan PSAK) dan penghasilan pajak (perhitungan laba pajak sesuai aturan fiskal). Diferensiasi antara laba akuntansi dan laba fiskal, yang diistilahkan secara

umum sebagai *book-tax differences*, terjadi akibat hadirnya standar yang berbeda antara akuntansi dan perpajakan. Laba akuntansi dihitung berdasarkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menggunakan basis akrual, sementara laba pajak dihitung menurut ketentuan Undang-Undang Perpajakan yang menggunakan basis kas (Thingthing & Marsudi, 2020).

Pada tahun 2019, PT Adaro terseret kasus penggelapan pajak. PT Adaro diduga melakukan penjualan atas batu bara menggunakan harga yang tidak wajar kepada anak perusahaannya di Singapura dan dijual kembali dengan harga yang tinggi, sehingga laba yang dikenakan pajak di Indonesia di pindahkan keluar negeri. Praktik *transfer pricing* yang diimplementasikan PT Adaro tidak searah dengan prinsip *arm's length principle*. Oleh karena itu, kasus Adaro Energy menyoroti bagaimana perencanaan pajak yang baik menjadi penting, dan sesuai berdasarkan peraturan yang berlaku. Perusahaan membutuhkan analisis yang cermat terhadap struktur bisnisnya, terutama yang melibatkan transaksi antar perusahaan terkait, untuk menghindari risiko pemeriksaan pajak dan sanksi (Hannan, 2019).

Melihat kasus di atas, pengendalian terhadap kinerja perusahaan serta manajemen aspek perpajakan menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindarkan. Pengendalian adalah aktivitas manajemen yang melibatkan pemantauan dan perbaikan terhadap kinerja atau hasil dari suatu pekerjaan (Felix Bhaktiar ,2020). Kinerja perusahaan yang tergambarkan pada laporan

keuangan dapat tercermin melalui keberhasilan perusahaan dalam menggapai persaingan kompetitif (Asir et al., 2023)

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari perilaku setiap anggota organisasi dalam periode tertentu. Perilaku setiap individu dalam organisasi menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan dapat terlihat atau tercermin melalui laporan keuangan (Asir et al., 2023). Aspek keuangan menjadi fokus utama dalam pengendalian karena mencerminkan tujuan utama menjalankan bisnis, yaitu memperoleh keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, akuntansi sangat diperlukan. Akuntansi merupakan sistem yang mencakup kegiatan identifikasi, pengukuran, pencatatan, serta penyampaian informasi tentang aktivitas bisnis suatu perusahaan. (Bhaktiar, 2020)

Pada umumnya ditemukannya dua jenis pengukuran atas kinerja keuangan yang umum untuk digunakan, keduanya merefleksikan keuntungan jangka pendek serta evaluasi pasar atas profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang, dua jenis pengukuran ini merujuk kepada pengukuran berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Return on Asset (ROA) digambarkan sebagai salah satu bentuk pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi, rasio tersebut memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengukuran atas keterampilan perusahaan dalam memperoleh laba, dimana hal ini mencerminkan kinerja perusahaan (Asir et al., 2023).

Total aset menjadi dasar untuk mengklasifikasi ukuran perusahaan karena total aset mencerminkan kekayaan yang perusahaan miliki. Apabila total aset suatu perusahaan menjadi semakin tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan pun akan menjadi semakin baik. Ukuran perusahaan besar cenderung diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal seperti pemerintah ataupun aparat pajak terkait dengan pembayaran pajak. Dengan demikian, pada proses pengelolaan laporan keuangan, pihak internal harus menaruh fokus secara lebih berhati-hati (Florentina & Hastuti, 2022). Perusahaan tetap dapat mempertahankan tingkat stabilitas laba melalui perencanaan pajak yang dilandaskan pada ketentuan undang-undang.

Dalam penelitian ini *firm age* (umur perusahaan) memiliki potensial dalam hubungan tersebut. Umur merupakan karakteristik demografis suatu perusahaan yang memengaruhi hubungannya dengan para pemangku kepentingan, pangsa pasar dan pengalamannya dalam menjalani perusahaan (D'Amato & Falivena, 2019). Sehingga, perusahaan yang berjalan lebih lama dari segi periode, maka memiliki pengalaman dalam mengelola bisnis yang lebih banyak juga, dan memiliki profitabilitas yang lebih stabil karena telah melalui berbagai siklus ekonomi dan berhasil bertahan.

Beberapa penelitian telah ditinjau dalam upaya untuk menganalisis variabel moderasi peran ukuran perusahaan dan umur perusahaan pada perencanaan pajak dan kinerja perusahaan. Terdapat hasil

penelitian yang membahas *firm size* sebagai variabel moderasi dapat memberikan pengaruh perlemahan pada hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba di dalam jurnal Sihombing et al. (2020). Ukuran perusahaan maupun umur perusahaan secara signifikan memberikan pengaruh moderasi atas hubungan *corporate social responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian disimpulkan berdasarkan temuan tersebut, karena penulis belum menemukan penelitian yang membahas pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan melalui moderasi ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

1.2 Masalah Penelitian

1. Apakah perencanaan pajak memberikan pengaruh kepada kinerja perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan memberikan pengaruh moderasi kepada hubungan perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah umur perusahaan memberikan pengaruh moderasi kepada hubungan perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menyajikan bukti dalam bentuk empiris tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menyajikan bukti dalam bentuk empiris tentang peran moderasi ukuran perusahaan atas perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan.

3. Untuk menyajikan bukti dalam bentuk empiris tentang peran moderasi umur perusahaan atas perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan agar pembaca mendapatkan wawasan tentang bagaimana perusahaan meningkatkan kinerjanya melalui penerapan strategi perencanaan pajak.
2. Ukuran perusahaan pada penelitian ini bertindak sebagai variabel moderasi dalam membantu bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi hubungan antara perencanaan pajak dan kinerja perusahaan.
3. Hasil dari penelitian ini dapat diterapkan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja usaha melalui menerapkan strategi perencanaan pajak yang efektif. Sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan pajak dan meningkatkan profitabilitasnya.
4. Mengidentifikasi strategi perencanaan pajak yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam berbagai kondisi perusahaan.
5. Hasil dari penelitian dapat menjadi referensi yang berguna untuk peneliti berikutnya untuk mengatasi keterbatasan yang ada dan melakukan penelitian lanjutan mengenai topik ini.

Batasan Masalah

1. Data yang dolah dalam penelitian ini merujuk kepada data dari laporan keuangan perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023.
2. Pengukuran perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan akan diukur melalui *Book Tax Difference (BTD)*.
3. Penerapan ukuran perusahaan akan diukur menggunakan *Return Of Assets (ROA)*.
4. Penelitian ini akan menggunakan variabel ukuran perusahaan dan umur sebagai variabel moderasi.
5. Penelitian ini belum dilaksanakan sehingga penulis belum mengetahui semua keterbatasan yang mungkin muncul selama proses penelitian.

Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang pengaruh dari perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, Bab 1 menguraikan latar belakang mengapa topik ini dipilih, perumusan masalah yang bertujuan untuk diselesaikan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan-batasan masalah pada topik penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menguraikan permasalahan yang menjadi alasan penelitian ini dibuat , teori-teori terdahulu yang menjadi referensi atas dasar penelitian dan hasil argumentasi yang dilandasi teori akan menjadi topik yang akan diangkat.

1.2 Masalah penelitian

Menyajikan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian ini. Tujuan Penelitian

Menggambarkan tujuan atau hal yang ingin diperoleh dalam pembuatan penelitian ini.

1.3 Manfaat Penelitian

Menjelaskan manfaat atau kontribusi atas penelitian ini bagi beberapa pihak, seperti akademisi, praktisi, dan pengambilan kebijakan.

1.4 Batasan Masalah

Menjelaskan keterbatasan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

1.5 Sistematika Pembahasan

Menguraikan struktur atau kerangka skripsi mulai dari Bab 1 hingga Bab 3.

BAB II: LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bagian ini menguraikan teori-teori yang diterapkan pada penelitian terkait topik yang dibahas. Teori-teori tersebut diambil dari berbagai jurnal akademik dan buku.

2.1 Landasan Teori

Membahas teori-teori relevan pada topik penelitian, termasuk konsep perencanaan pajak, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

2.2 Telaah Literatur yang Relevan Sehubungan dengan Variabel yang Diteliti

Mengulas penelitian-penelitian sebelumnya yang berkesinambungan dengan topik penelitian agar dapat memperdalam penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Pemikiran/Model Konseptual

Menyajikan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Merumuskan hipotesis – hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menjabarkan berbagai sumber data yang diolah pada penelitian, deskripsi populasi dan sampel yang dipilih, cara pengumpulan data, model empiris yang diterapkan, variabel-variabel yang diuji, serta metode analisis data yang diterapkan.

3.1 Populasi, sampel, sumber data

Mengikutsertakan penjelasan mengenai populasi dan rancangan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Teknik pengumpulan data

Menjelaskan cara atau teknik yang diterapkan pada proses pengumpulan data penelitian.

3.3 Model empiris penelitian

Bagian ini menjelaskan hubungan dari variabel independen, dependen, dan variabel kontrol melalui perumusan empiris.

3.4 Definisi variable operasional

Bagian ini memaparkan seluruh variabel yang akan diaplikasikan dalam model empiris, termasuk variabel bebas, variabel terikat, variabel moderasi, serta variabel kontrol.

3.5 Metode analisis data

Menjabarkan metode analisis data yang diterapkan pada penggunaan software

Stata 17.